

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sendiri merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan yang baik dapat menjadi modal bangsa untuk menjadi bangsa yang maju dan lebih baik lagi. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari suatu lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan ada didalam Al-Qur'an yaitu surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَ اَللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّ جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَ الْاَبْصَارَ وَّ الْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

*Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Suarabaya : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 275

Ayat tersebut menjelaskan begitu pentingnya suatu pendidikan karna sebagai manusia yang awalnya tidak mengetahui apapun di dunia harus senantiasa menambah ilmu yang dimilikinya melalui pendidikan. Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menegaskan bahwa:<sup>3</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran dan kurang pengembangan ketrampilan berpikir terhadap siswa. Adanya kurikulum 2013 akan membantu siswa dengan adanya pembekalan pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk menghadapi masa depan juga terutama pada dunia kerja. Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dan guru sebagai fasilitator. Sehingga kurikulum 2013 diharapkan mampu membentuk pengetahuan metakognitif siswa terutama pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *Natural Science* artinya ilmu pengetahuan alam. IPA atau science dapat

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 6

disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Iskandar ilmu pengetahuan alam atau *science* secara harfiah disebut sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Darmodjo & Kaligis menjelaskan bahwa IPA berarti “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun “pengetahuan” itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Nash mengatakan *bahwa Science is a way of looking at the world*. Nash mengatakan bahwa IPA merupakan cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya. *Science* secara harfiah juga dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau mempelajari peristiwa- peristiwa yang terjadi di alam.<sup>4</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan proses pembelajaran IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru terdapat kegiatan belajar yang memberikan ceramah atau siswa hanya menjadi pendengar dan pendekatan yang

---

<sup>4</sup> Binti Muakhirin, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd*, Jurnal Ilmiah Guru “Cope”, No. 01 Mei 2014

digunakan guru dalam pembelajaran masih bersifat konvensional. Pendekatan seperti ini kurang sesuai dengan kebutuhan siswa maupun tuntutan dalam kurikulum. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru hanya melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal-soal dalam buku saja. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat minim dengan kata lain siswa hanya pasif menerima informasi dan menunggu perintah guru.<sup>5</sup> Dengan demikian, kegiatan belajar yang dibutuhkan yaitu kegiatan yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini agar siswa mampu menyelesaikan masalah dalam lingkungannya dan mampu meningkatkan keterampilan dalam berpikir.

Proses pembelajaran seorang guru harus merencanakan suatu metode yang didalamnya melibatkan keefektifan siswa. Metode yang bisa digunakan ialah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik, Menurut Lie kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diantaranya: 1) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, 2) Lebih berorientasi pada keaktifan, 3) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya, 4) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik, 5) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan, 5) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar yang merupakan sumber belajar yang dirancang oleh

---

<sup>5</sup> Resmin Djafar, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN Sijoli Melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5.*

guru, dilakukan melalui pengembangan prosedur kegiatan belajar mengajar seni budaya.

Kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni akan membuat peserta didik aktif, tidak membosankan dan membantu efektivitas proses pembelajaran.<sup>6</sup> Ciri-ciri model pembelajaran TSTS, yaitu: 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu<sup>7</sup>

Model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Model pembelajaran kooperatif TSTS ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah di bahas sebelumnya. Siswa di ajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

---

<sup>6</sup> Rika Rahim, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika (2017), 1 (1), 39–54

<sup>7</sup> Titi Sumarni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreasi Peserta Didik*, DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2), 2017

Alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Dengan demikian, pada dasarnya kembali pada hakikat keterampilan berbahasa yang menjadi satu kesatuan yaitu membaca, berbicara, menulis dan menyimak.<sup>8</sup>

Ketika siswa menjelaskan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka tentu siswa yang berkunjung tersebut melakukan kegiatan menyimak atas apa yang di jelaskan oleh temannya. Demikian juga ketika siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang di dapat dari kelompok yang dikunjungi. Siswa yang kembali tersebut menjelaskan materi yang di dapat dari kelompok lain, siswa yang bertugas menjaga rumah menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dicari pengaruh dari metode TSTS tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian kuantitatif dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MI DARUL HUDA POJOK NGANTRU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**”.

Model *Two stay two stray* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar

---

<sup>8</sup> Herawati, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas Vi Sd Negeri 53 Banda Aceh*, Jurnal Peluang, Volume 3, Nomor 2, April 2015

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah pojok ngantru ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya inovasi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran
- 2) Masih kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa terpengaruh teknologi
- 4) Kurangnya pendidikan karakter

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga peneliti yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah pada :

- 1) Penelitian peserta didik dibatasi pada peserta didik kelas IV.
- 2) Motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray*.
- 3) Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diangkat dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
- 3) Adakah pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar IPA Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPA Siswa IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru .
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru.

## **F. Kegunaan penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA.
- b) Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Kepala sekolah dan bapak atau ibu guru dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c) Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- b) Manfaat bagi sekolah, diharapkan membantu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan minat siswa untuk mengembangkan pengetahuan afektif dan kognitifnya.
- c) Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu menerapkan model pembelajaran non konvensional untuk mendukung perkembangan belajar peserta didik.
- d) Bagi peserta didik, diharapkan dapat belajar secara menyenangkan dan tanpa tekanan dalam memahami materi, khususnya mata pelajaran IPA.

- e) Manfaat bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberi kontribusi untuk mengetahui seberapa banyak model kooperatif *Two Stay Two Stray* mempengaruhi pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

### G. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis untuk Motivasi

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan model *Two Stay Two Stray* dengan Motivasi belajar IPA peserta didik kelas V di MI Darul Huda Pojok Ngantru

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model *Two Stay Two Stray* dengan motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru

2. Hipotesis untuk hasil belajar

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan model *two stay two stray* dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model *two stay two stray* dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

3. Hipotesis untuk Motivasi dan Hasil Belajar

- Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan model *Two stay two stray* dengan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru
- H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model *two stay two stray* dengan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

## H. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan variabel dalam penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021*”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### a) Model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diantaranya:

- 1) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna

- 2) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 3) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya
- 4) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik
- 5) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan
- 6) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar yang merupakan sumber belajar yang dirancang oleh guru, dilakukan melalui pengembangan prosedur kegiatan belajar mengajar seni budaya, sehingga kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni akan membuat peserta didik aktif, tidak membosankan dan membantu efektivitas proses pembelajaran.

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar setiap orang satu dengan lainnya bisa jadi tidak sama karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perbedaan fisiologis, perbedaan rasa aman, perbedaan kasih sayang, perbedaan harga diri, perbedaan aktualisasi diri.

c. Hasil belajar

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh

anak setelah melalui kegiatan belajar. Alat ukur yang digunakan yaitu pre-test dan post-test berupa uraian.

## 2. Penegasan operasional

Peneliti akan meneliti tentang motivasi dan hasil belajar IPA menggunakan model *Two stay two stray* yang dibandingkan dengan belajar konvensional. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai post tes setelah diperlakukan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *two stay two stray* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *two stay two stray*.

## I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: model pembelajaran kooperatif two stay two stray, hasil belajar, hakikat pembelajaran IPA, materi tumbuhan hijau, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, data, sumber data dan variable penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Penelitian, yang terdiri atas deskripsi data, analisis data, rekapitulasi data.

Bab V Pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian yang membahas pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar siswa.

Bab VI Penutup terdiri atas, kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.